

## Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI

Pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan

Ita Wulan Sari, Sumiyati

STAI Muafi Sampang

e-mail: [itawulansarie@gmail.com](mailto:itawulansarie@gmail.com), [smyati430@gmail.com](mailto:smyati430@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP 07 Bangkalan, khususnya dalam penggunaan metode, informasi faktor pendukung serta upaya guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada saat pengaplikasian metode resitasi dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman dengan Langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian resitasi dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP 07 Bangkalan dilakukan dengan beberapa metode pendekatan, yakni pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, dan memahami, dan menghayati ajaran agamanya, pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami kebenaran ajaran agama, pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya. seluruh metode pendekatan tersebut juga dilakukan dengan tugas meresume materi pelajaran, menulis bahan pelajaran dan mengerjakan tamrim manzili.

**Kata Kunci:** Metode Resitasi, PAI

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the recitation method in PAI learning for class VIII students of SMP 07 Bangkalan, especially in the use of the method, information on supporting factors and the teacher's efforts to overcome obstacles that occur when applying the recitation method in PAI learning. This study uses qualitative research with a descriptive approach. data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used an interactive model developed by Miles and Huberman with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of recitation research in PAI learning in class VIII SMP 07 Bangkalan were carried out using several approaches, namely the emotional approach, namely an attempt to arouse students' feelings and emotions in believing, understanding, and living their religious teachings, the experiential approach, namely giving religious experiences to students in the framework of inculcating religious values, the habituation approach, namely by providing opportunities for students to always practice their religious teachings, the rational approach, namely the attempt to give a role to ratio (reason) in understanding the truth of religious teachings, the functional approach, namely the attempt to present Islamic religious education learning by emphasizing its usefulness for students in everyday life according to their development. All of these approaches are also carried out with the task of*

summarizing subject matter, writing study material and working on the Manzili Tamrim.

**Keywords:** *Recitation Method, PAI*

## Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan oleh generasi bangsa, dan rendahnya kualitas pendidikan menjadi persoalan serius bagi dunia pendidikan bangsa ini. Sebab kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang maju selalu didukung oleh kualitas pendidikan yang baik, sementara bangsa yang terbelakang bisa dipastikan tidak memiliki kualitas pendidikan yang memadai. Karena itulah, pembaharuan pendidikan mutlak dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada gilirannya dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Pembekalan seorang calon guru harus dilakukan sedini mungkin, seperti tata cara proses belajar mengajar, tentu saja di dalamnya juga dicakup strategi belajar mengajar. Dalam hal ini strategi belajar mengajar PAI, agar nantinya dapat menjadi seorang guru yang profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, guru pun harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan seperti: pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pembelajaran PAI yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat di peroleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah lainnya yang sering di jumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi

penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pelajaran secara baik.<sup>1</sup>

Pendidik yang profesional tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode mengajar, akan tetapi harus menggunakan beberapa metode mengajar yang digunakan secara bervariasi agar pengajaran tidak membosankan. Sebaliknya dapat menarik perhatian siswa. Meski penggunaan metode bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi pengajaran yang mendukungnya. Disinilah dituntut kompetensi guru dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat. Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan maka di perlukan metode-metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pengajaran berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang di gunakan.

Hasil wawancara awal dengan guru PAI Kelas VIII SMP 07 Bangkalan dapat diketahui metode-metode yang selama ini di pakai dalam pembelajaran PAI di kelas VIII, yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi dan metode resitasi atau pemberian tugas. Dari berbagai metode tersebut yang paling sering di gunakan adalah metode resitasi karena di anggap mampu menyeimbangkan waktu serta memupuk kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Dua jam pelajaran di kelas memang tidaklah

---

<sup>1</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 200), hlm31.

<sup>2</sup> Zuhairini, *Motodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983),hlm, 79-80.

cukup untuk menyampaikan informasi keagamaan yang begitu kompleks apabila kita tidak dapat mensiasatinya maka informasi yang diterima oleh pelajar khawatir hanya akan menyentuh aspek kognitif saja sementara aspek afektif dan psikomotor tidak dapat tersentuh.<sup>3</sup>

Metode resitasi ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran. Penerapan metode resitasi memiliki kebaikan sebagai teknik penyajian ialah karena siswa mendalamai dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama didalam jiwanya. Pada kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berfikir sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan juga melatih berdiri sendiri. Berdasarkan paparan tersebut di atas penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam tentang “Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan”.

### Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>5</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena

---

<sup>3</sup> Wawancara awal dengan Juma'atin, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP 07 Bangkalan pada tanggal 2 februari 2015.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm,3.

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi angkasa, 2005),hlm, 14.

yang di selidiki. Lokasi Penelitian Peneliti menjadikan SMP 07 Bangkalan sebagai objek dalam penelitian.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.<sup>6</sup> Dengan kata lain subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin di peroleh keterangan. Dalam hal ini penulis memilih subjek penelitian pada siswa kelas VIII di SMP 07 Bangkalan, adapun sumber data yang di gunakan adalah sebagai berikut: a. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari kepala sekolah, guru, siswa dan lain-lain. b. Data sekunder dalam penelitian ini data sekundernya berupa buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode resitasi di SMP 07 Bangkalan. Teknik Pengumpulan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode interview (wawancara) dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini antara lain: perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan refrensi, triangulasi, member check. Analisi data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan Miles dan Hubermen dengan Langkah-langkah antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian**

1. Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Nazhatut Thullab Prajan Camplong Sampang.
  - a. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nazhatut Thullab Prajan Camplong Sampang Madura, pada tahun pelajaran 2014 / 2015 dalam pembelajarannya guru menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Di SMP Nazhatut Thullab Prajan Camplong Sampang Madura pendekatan yang biasa digunakan dalam pembelajaran

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2010 ), hlm, 171.

pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut Pendekatan emosional, Pendekatan pengalaman, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan rasional, dan Pendekatan fungsional.

Menurut penuturan Bpk. Darwis Abrori, S.Pd. bahwasannya pembelajaran di Indonesia ini sangat terpaku dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, yaitu 1 jam pelajaran 1x 45 menit, 2 jam pelajaran 2 x 45 menit, dan seterusnya. Suatu materi pokok yang disajikan dalam waktu 2 x 45 menit, maka dituntut siswa untuk mengetahui, memahami materi selama satu jam berlangsung yaitu 90 menit. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sangat berat bagi seorang guru untuk mentransfer materi yang banyak dan padat itu kepada siswa karena kurangnya waktu untuk melakukan pendekatan.<sup>88</sup>

Menurut keterangan yang diberikan oleh salah satu guru agama Islam, yaitu Jum'atin S. Pd.I. Menyatakan bahwasannya metode resitasi ini sering di terapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang Madura, terutama setiap akhir atau habis satu pokok bahasan.

*“Pemberian tugas belajar ini sangat bermanfaat dengan catatan tugas tersebut harus diusahakan harus sesuai dengan kemampuan dan erat hubungannya dengan materi pelajaran yang disampaikan di sekolah. Dengan metode resitasi ini guru dapat merangsang siswa menjadi tekun dan giat belajar, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan tugas tersebut diharapkan pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, di samping itu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Pemberian tugas belajar ini juga merupakan latihan bagi siswa untuk belajar sendiri, memahami dan menganalisa suatu masalah dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan proses Pembelajaran agama Islam, metode atau cara ini sering digunakan pada materi-materi pelajaran yang bersifat praktis, luas pokok pembahasannya dan sebagainya”.*<sup>89</sup>

## **Pembahasan**

- A. Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP 07 Bangkalan.
1. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekakatan yang di gunakan adal sebagai berikut;
  - a. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, dan memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Pendekatan sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan pendekatan inilah aspek afektif siswa bisa tersentuh. Pendekatan ini diterapkan di SMP 07 Bangkalan ketika membahas tentang beberapa materi yang membutuhkan penguatan khususnya dalam wilayah keimanan dan akhlak. Di wilayah keimanan dilakukan dengan resitasi. Dalam resitasi siswa langsung dilibatkan dan diajak langsung untuk memberi jawaban sebagaimana yang ia ketahui.
  - b. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Banyak materi-materi pendidikan agama Islam yang membutuhkan pendekatan pengalaman, seperti membaca, menulis, dan praktek.
  - c. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, pendekatan ini diberikan kepada siswa sebagai catatan dari pelaksanaan ibadah setiap harinya yang dilakukan siswa.
  - d. Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami kebenaran ajaran agama. Aplikasi pendekatan ini adalah guru biasanya membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing diberi soal untuk mengurai tentang beberapa topik yang akan dibahas bersama, kemudian kelompok yang pertama maju kedepan

mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya tentang topik yang diberikan guru, kelompok yang lain bertanya atau menanggapi dari ulasan kelompok pertama. Kelompok pertama menjawab dan jika siswa lain kurang puas terhadap jawaban yang diberikan dapat langsung untuk mempertanyakan kembali. Guru membimbing dan membenarkan jika diskusi melenceng dari materi yang telah diberikan, dengan tidak membuat down semangat mereka.

- e. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya.

Dari beberapa pendekatan yang disajikan, pendekatan yang dilakukan tidak semuanya diterapkan, itu semuanya tergantung dari penekanan dari setiap materi yang diberikan. Jika materi membutuhkan pendekatan rasional maka akan dilakukan dengan pendekatan rasional dengan tetap tidak mengindahkan pendekatan lainnya, tapi tekanannya lebih dibesarkan. Pemberian tugas belajar (resitasi) merupakan metode yang sering di gunakan metode ini juga merupakan alternatif apabila guru berhalangan hadir ataupun bahasan yang di ajarkan terlalu luas sedangkan alokasi waktu yang di tersedia tidak cukup. Adapun bentuk tugas yang biasanya di berikan adalah:

1. Meresume materi pelajaran
2. Menulis bahan pelajaran
3. Mengerjakan Tamrim Manzili.

## B. Faktor Pendukung

### 1. Peran Pendidik

Pendidik sangat berperan sekali dalam mensukseskan pengajaran kepada siswa terutama adalah hubungan antara pendidik atau guru dengan siswanya, guru dalam metode resitasi dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membebaskan, tidak tertekan pada diri siswa. Di dalam

pendidikan (metode resitasi) guru tidak boleh mengambil jarak antara pendidik dengan muridnya, sehingga menjauhkan makna pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian belajar aktif merupakan belajar yang melibatkan semua peserta didik ikut andil didalam kegiatan belajar mengajar jangan sampai ada siswa yang merasa di anak-tirikan yang akan membuat minat dan motivasi belajar siswa berkurang.

## 2. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa memiliki banyak karakter unik, karena mereka dibesarkan oleh lingkungan dan bawaan yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki sifat keras kepala, ada juga siswa yang memiliki sifat manja, penakut dan lain sebagainya. Di SMP 07 Bangkalan sebagian besar siswanya sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan keagamaan karena mereka juga ikut mengaji di lembaga keagamaan dan sebagian lainnya dari mereka memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang sangat minim. Dengan terlibatnya siswa dalam belajar dan lain-lain maka rasa kepemilikan terhadap sekolah akan semakin besar, dengan hal tersebut akan sangat mendukung dalam terbentuknya miliu (lingkungan) sekolah yang kondusif dalam mengembangkan metode resitasi.

## 3. Orang tua siswa

Suasana menyenangkan dalam belajar akan sangat berhasil apabila juga didukung dari faktor keluarga dari masing-masing siswa, karena dengan dukungan keluarga suasana hati atau kondisi jiwa siswa akan berpengaruh dalam pembelajarannya. Dukungan penuh dari keluarga akan sangat besar dalam membantu terciptanya lingkungan yang kondusif dan menyenangkan.

## 4. Media Pendidikan

Sekolah sebagai arena belajar bagi siswa sudah selayaknya apabila dilengkapi dengan bermacam-macam media belajar dan alat peraga yang dapat membantu siswa dalam belajar. Demikian pula seorang guru dalam mengajar

harus mempunyai keyakinan bahwa penggunaan alat peraga dan media belajar disebuah sekolah harus dianggap sebagai bagian yang penting. Dengan adanya media belajar dan alat peraga kegiatan belajar mengajar akan lebih hidup dan siswa tidak merasa bosan

#### C. Faktor Penghambat

Setiap faktor penghambat pasti akan menemukan solusi yang dapat di berikan sebagai jalan keluar sehingga mudah dalam membantu untuk proses belajar mengajar. Sesuai data interview yang penulis lakukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode resitasi adalah seperti yang dikemukakan oleh guru PAI di SMP 07 Bangkalan. Faktor penghambat di antaranya yaitu:

1. Guru kurang pengalaman. Penerapan metode resitasibaru diterapkan kurang lebih dua tahun di SMP 07 Bangkalan Prajjan Camplong Sampang Madura. Oleh karenanya masih banyak guru kurang berpengalaman untuk mempraktekkan metode baru yang penuh dengan inovatif dan kreatif. Guru kurang mahir dalam memberikan teknik-teknik baru yang merangsang kreatifitas dan keaktifan siswa. Begitupun dengan penggunaan media belajar yang ada, guru kurang berpengalaman dalam memberikan penjelasan yang konkrit.
2. Beragamnya peserta didik di SMP 07 Bangkalan ada yang datang dari sudah pandai pengetahuan agamanya dan ada yang masih nol dalam pemahaman keagamaannya. Oleh karenanya di dalam pembelajarannya siswa ada yang cepat tanggap ketika disuruh mengerjakan tugas secara mandiri dan ada juga yang tidak bisa. Hal ini berimbas kepada pelaksanaan metode resitasi sendiri, dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi siswa dituntut untuk aktif serta lebih mandiri. Hal yang lain juga dapat dilihat sebagian siswa yang merasa minder dan kurang percaya diri dalam mengemukakan

pendapatnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang keluarga atau memang merupakan sifat pembawaan yang bersifat pendiam.

3. Gangguan belajar dari luar peserta didik, misalnya; faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan. Upaya Memaksimalkan Pelaksanaan Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Melihat kendala atau hambatan yang ada dalam menerapkan metode resitasi maka SMP 07 Bangkalan SMP melakukan upaya untuk memperbaiki dan memaksimalkan pelaksanaan penerapan metode resitasi.

Adapun upaya yang dilakukan adalah:

1. Meningkatkan Sumber Daya Guru Guru sangat berperan penting dalam menyukseskan penerapan metode resitasi, oleh karena itu perlu sumber daya yang handal dan profesional dalam menyukseskan penerapan metode resitasi karena dalam metode resitasi dibutuhkan guru-guru yang kreatif menciptakan inovasi dan kreatifitas baru dalam pembelajarannya.
2. Siswa diberi Pelajaran Intensif Terhadap Pengetahuan Agama Karena kompleksnya siswa, ada yang sudah pandai dan belum, sehingga menyulitkan untuk mengelompokkan dalam satu kelompok untuk bisa cepat paham. Begitupun dengan siswa yang mempunyai kepribadian minder dan kurang percaya diri.
3. Memberikan pelajaran dengan menggunakan metode resitasi serta menggunakan media pembelajaran yang berbeda.
4. Belajar mandiri atau memberikan bimbingan secara khusus baik di kelas maupun di perpustakaan, yang penting rasa aman dan nyaman tujuannya agar siswa dapat menerima pelajaran tersebut. e. Memberi tugas atau latihan yang bertujuan agar lebih mendalami materi atau kompetensi dasar (KD) pada bab yang telah di sampaikan.
5. Belajar kelompok atau dengan cara belajar dari teman yang lebih pintar (tutor sebaya).

6. Penyediaan media belajar yang variasi media belajar memang sangat berperan dalam menyukseskan metode resitasi, oleh karenanya sangat diperlukan. Untuk itu guru-guru SMP 07 Bangkalan melakukan langkah yang sangat bagus dengan memakai peralatan yang murah tapi bermakna dalam proses belajar mengajar.

### **Kesimpulan**

Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 07 Bangkalan telah berjalan cukup baik, hal ini terbukti banyak siswa yang ikut aktif dalam proses pembelajaran dari awal sampai selesai karena semuanya telah diatur dan siswa dilibatkan secara langsung dan aktif. Selanjutnya, dalam implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 07 Bangkalan ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi metode resitasi. Namun faktor penghambat tersebut dapat diminimalisir dengan meningkatkan sumber daya guru dengan mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran dan seminar-seminar, siswa diberi pelajaran intensif terhadap pengetahuan agama dengan mengadakan tambahan-tambahan pelajaran diluar jam yang ada, penyediaan media belajar yang variasi, para guru menggunakan media belajar yang ada diperpustakaan dan kepala sekolah membeli buku-buku ilmiah untuk menambah pengetahuan para guru dengan memberikan pelajaran dengan menggunakan metode resitasi (penugasan secara langsung) serta menggunakan media pembelajaran yang berbeda, belajar mandiri atau memberikan bimbingan secara khusus baik di kelas maupun di perpustakaan, yang penting rasa aman dan nyaman tujuannya agar siswa dapat menerima pelajaran tersebut, dan yang terahir memberi tugas atau latihan yang bertujuan agar lebih mendalamai materi atau kompetensi dasar (KD) pada bab yang telah di sampaikan.

### **Daftar Pustaka**

- A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung, 2001), hlm, 34
- Ahmad. Mustofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, Juz 22. 1989), hlm, 244.
- Aksara. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 52.
- Al Maarif Darajat, Zakiah dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm, 22
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Ciputat Press, 2002), hlm, 165.
- Basyiruddin, Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm, 31.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 97-98.
- Djamarah, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 48.
- Moleong, j, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 3.
- Sudjana, N. *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru, 1989), hlm 23.
- Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), hlm, 79-80.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, (Jakarta: Bumi, 2006), hlm, 14.